



Dampak Pertambangan Pasir Terhadap Kesehatan Masyarakat Di Desa Bao-Bao Kecamatan Sampara Kabupaten Konawe Sulawesi Tenggara

Lisnawati^a, Ari Nofitasari^a, Cici Yusnayanti^a, Sitti Masriwati^a, Nawawi^a

^aUniversitas Mandala Waluya, Kendari , Indonesia

Email korespondensi: lisnawati150290@gmail.com

Abstract

Sand Mining Activities in Bao-Bao Village, Sampara Subdistrict, are one of the mining industries which are a source of income for the local community, but the sand mining causes water and air pollution, which has a negative impact on the health of the people in the village. The purpose of this study was to determine the impact of sand mining on public health in Bao-Bao Village, Sampara District. The design in this study uses an analytic descriptive approach. That is, this research was conducted by analyzing health problems that occur in the sand mining area. The results showed that there were several diseases suffered by the people of Bao-Bao village, namely 27 people (31,8%) had acute respiratory infections (ARI), and 13 respondents (15.3%) suffering from Dermatitis and diarrhea sufferers as many as 45 people (52,9%). So it can be concluded that sand mining can cause health problems in the community.

Keywords: Impact, Public Health, sand mining

Abstrak

Aktivitas Pertambangan Pasir di Desa Bao-Bao Kecamatan Sampara menjadi salah satu industri pertambangan yang menjadi sumber pennghasilan masyarakat sekitar, namun pertambangan pasir tersebut menyebabkan pencemaran air dan udara sehingga menyebabkan dampak negatif bagi kesehatan masyarakat di desa tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak pertambangan pasir bagi kesehatan masyarakat di Desa Bao-Bao Kecamatan Sampara. Desain dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif analitik. Yaitu penelitian ini dilakukan dengan cara menganalisa masalah kesehatan yang terjadi di area pertambangan pasir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa penyakit yang diderita oleh masyarakat desa Bao-Bao yaitu terdapat 27 orang (31,8%) masyarakat yang menderita Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA), dan 13 responden (15.3%) menderita Dermatitis serta penderita diare sebanyak 45 orang (52,9%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa pertambangan pasir dapat menyebabkan gangguan kesehatan pada masyarakat.

Kata kunci: Dampak Kesehatan Masyarakat, Tambang pasir

PENDAHULUAN

Pertambangan ialah merupakan salah satu kegiatan dasar yang dilakukan manusia dan berkembang pertama kali bersama-sama dengan pertanian yang oleh Lisnawati, Dampak Pertambangan Pasir Terhadap Kesehatan Masyarakat...

karena itu keberadaan pertambangan tidak dapat di pisah kan dari suatu kehidupan atau peradaban manusia. Pertambangan juga dapat disebut juga sebagai suatu kegiatan yang unik, hal ini di sebabkan karena endapan bahan galian pada umumnya



tersebar secara tidak merata di dalam kulit bumi baik jenis, jumlah, kualitas maupun karakteristiknya dari bahan galian tambang tersebut(Rosamia et al., 2015).

Permasalahan lingkungan hidup yang disebabkan oleh pertambangan pasir berhubungan makhluk hidup, khususnya manusia dengan lingkungan hidup. Permasalahan lingkungan hidup adalah permasalahan ekologi. Ekosistem terbentuk oleh komponen biotik dan abiotik. Masing-masing komponen itu mempunyai fungsi. Oleh karenanya nilai-nilai ekologi memberikan manfaat karena adanya fungsi dari komponen ekosistem tersebut(Adil et al., 2015).

Lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk di dalamnya manusia dan perilakunya. Lingkungan hidup tidak bisa dipisahkan dari ekosistem atau sistem ekologi. Ekosistem adalah satuan kehidupan yang terdiri atas suatu komunitas makhluk hidup (dari berbagai jenis) dengan berbagai benda mati yang membentuk suatu sistem. Manusia adalah bagian dari ekosistem. Namun, dari sisi lingkungan hidup, aktivitas pertambangan dianggap paling merusak dibanding kegiatan-kegiatan eksploitasi sumber daya alam lainnya, sebab pekerjaan penambangan tidak lebih dari kegiatan melakukan penggalian tanah/bumi untuk mengambil objek penambangan(Listiyani & Nopliardy, 2016).

Tradisi penambangan pasir secara liar yang dilakukan penduduk yang dilakukan tentunya akan memberikan dampak yang besar terhadap lingkungan. Untuk itu, masalah penambangan pasir patut diangkat menjadi masalah yang perlu dikaji Lisnawati, Dampak Pertambangan Pasir Terhadap Kesehatan Masyarakat...

olehkarena banyak sekali di daerah Indonesia yang memanfaatkan pasir sungaisebagai lahan pencari keuntungan secara ekonomi(Listiyani & Nopliardy, 2016).

Penambangan dapat menyebabkan kecelakaan-kecelakaan yang serius seperti kebakaran-kebakaran, ledakan-ledakan, atau lorong-lorong galian yang rubuh yang dapat menimbulkan dampak pada orang-orang yang bermukim di komunitas sekitar tambang. Dampak dan bahaya yang mengancam kesehatan masih juga dirasakan di tempat-tempat bekas daerah yang pernah ditambang, karena orang-orang dapat terpapar limbah tambang dan bahan-bahan kimia yang masih melekat di tanah dan di air(Fachlevi et al., 2015).

Industri pertambangan yang mempunyai dampak positif pertambahan devisa dan penyerapan tenaga kerja juga mempunyai dampak negatif yaitu terjadinya degradasi lingkungan dan pencemaran disekitar area pertambangan. Sering kali dijumpai penambangan mempunyai izin atau tanpa izin. Meskipun pada kedua penambangan akan berdampak pada kerusakan lingkungan. Terdapat beberapa perbedaan pada penambangan berizin yaitu masih terdapat tanggung jawab akibat proses penambangan, Hal ini berbeda dengan penambangan tanpa izin yang tidak bertanggung jawab dari kerusakan lingkungan(Listiyani & Nopliardy, 2016).

Pertambangan pasir adalah salah satu jenis pertambangan yang dapat memberikan dampak negatif pada penduduk sekitar area pertambangan. Akibat dari aktivitas penambangan pasir yang dilakukan oleh sebagian masyarakat lokal tersebut menyebabkan tanah di sepanjang pinggiran



sungai menjadi longsor, terjadinya erosi di sepanjang sungai, dan adanya galian dapat memicu terjadinya pelebaran sungai(Akbar, 2018). Pertambangan juga dapat menyebabkan gangguan kesehatan dan ISPA adalah jenis gangguan yang paling sering diderita oleh masyarakat setempat, selain itu pertambangan dapat meningkatkan biaya masyarakat untuk melakukan pengobatan (Juniah et al., 2013).

Jalan-jalan menjadi rusak akibat truk-truk yang bermuatan berat mengangkut pasir. Belum lagi dampak sosial dan dampak-dampak lain yang secara tidak langsung ditimbulkan akibat dari aktivitas penambangan pasir tersebut(Nurcahyo & Muzayanah, 2020). Masyarakat yang bermukim di sekitar daerah penambangan pasir merasa dirugikan dengan adanya kegiatan tersebut. Seharusnya pemanfaatan sumber daya alam termasuk pemanfaatan lahan untuk penambangan pasir mengacu pada Undang-Undang No. 5 Tahun 1960 tentang Peraturan Dasar Pokok-Pokok Agraria (UUPA), Undang-Undang No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (UU PPLH) dan Peraturan Pemerintah No. 1 Tahun 2017 tentang Perubahan Keempat Atas Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2010 Tentang Pelaksanaan Kegiatan Usaha Pertambangan Mineral dan Batubara, beserta segenap peraturan pelaksanaan lainnya(Hulukati & Isa, 2020).

Sulawesi Tenggara adalah salah satu Provinsi di Sulawesi Tenggara yang memiliki banyak pertambangan mulai dari emas, Nikel, Aspal, Batu Hingga Pasir. Tambang pasir sendiri tersebar di berbagai daerah di Provinsi Sulawesi Tenggara salah satunya di Kecamatan Sampara.

Pertambangan Pasir di Wilayah Ini sudah dilakukan sejak awal Tahun 2000an hingga saat ini. Aktivitas pertambangan tersebut mengikis sungai Konawe, mencemari air sungai yang menjadi sumber Air bersih warga sekitar sehingga dampak berkelanjutannya adalah gangguan masalah kesehatan yang berdampak pada seperti diare dan Dermatitis(Puskesmas Sampara, 2020). Aktivitas Tambang Pasir yang berada di Kecamatan Sampara tentunya memiliki dampak yang positif maupun negatif. Dampak negatif yang dimaksud tentunya adalah kerusakan lingkungan seperti Longsor dan pendangkalan sungai serta juga pencemaran air. Selain itu, gangguan yang dapat dialami oleh masyarakat akibat aktivitas pertambangan Pasir yaitu masalah Kesehatan, namun belum ada kajian secara mendalam terkait dampak pertambangan pasir terhadap kesehatan masyarakat di sekitar wilayah pertambangan.

METODE

Desain dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif analitik yaitu penelitian ini dilakukan dengan cara menganalisa masalah kesehatan yang terjadi di area pertambangan pasir(Swarjana, 2015). Penelitian ini akan dilaksanakan di Desa Bao-Bao Kecamatan Sampara Kabupaten.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh warga Desa Bao-Bao Kecamatan Sampara Kabupaten Konawe yang berjumlah 256 jiwa, adapun sampel penelitian sebanyak 85 jiwa jumlah ini didapatkan dengan menggunakan rumus Lameshow. Teknik penarikan sampel menggunakan *Simple Random Sampling*. Data dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dengan menggunakan instrumen atau kuesioner berisi sejumlah pertanyaan tertulis yang

terstruktur untuk memperoleh informasi. Instrumen dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan lembar kuesioner dan lembar observasi. Instrumen dirancang dan disesuaikan dengan tujuan peneliti. Oleh karena itu, kuesioner yang digunakan terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya untuk mengetahui sejauh mana responden memahami pertanyaan dalam kuesioner tersebut.

Instrumen Terdiri dari 7 pertanyaan terkait masalah kesehatan yang dialami oleh masyarakat sekitar. Sebelum melakukan penelitian terlebih dahulu peneliti memberikan informed consent pada sampel yang akan diteliti. Kemudian pengumpulan data menggunakan kuesioner dan selanjutnya pengolahan data dan analisa data.

Analisa data menggunakan program SPSS versi 16. Adapun uji yang digunakan adalah uji deskriptif berupa distribusi frekuensi(Dahlan, 2016).

HASIL

Tabel 1. Distribusi responden berdasarkan Usia Di Desa Bao-Bao Kecamatan Sampara

Variabel	Kategori	Frekuensi	
		n	%
Usia	Balita	15	17.7
	Remaja	26	30.5
	Dewasa	30	35.3
	Lansia	14	16.5
Total		85	100

Berdasarkan Tabel 1. Dari 85 responden terdapat 15 orang (17.7%) berada pada kategori Usia Balita dan

responden terbanyak berada pada kategori Usia Dewasa berjumlah 30 responden (35.3%) dan sisanya berada pada pada kategori Remaja dan Lansia.

Tabel 2. Masalah Kesehatan Yang Dialami Oleh Masyarakat Akibat Pertambangan Pasir Desa Bao-Bao Kecamatan Sampara

Masalah Kesehatan	Frekuensi	
	n	%
Ispa	27	31.8
Dermatitis	13	15.3
Diare	45	52.9
Total	85	100

Berdasarkan tabel 6. Terdapat beberapa masalah kesehatan yang dialami oleh masyarakat desa Bao-Bao. Dari 85 responden terdapat 20 responden (23.5%), 17 responden (20%), dan 13 responden (15.3%) menderita Dermatitis serta penderita diare sebanyak 35 orang (41.2%).

PEMBAHASAN

Pertambangan pasir menjadi kegiatan yang sering dilakukan oleh masyarakat di tepi Sungai sebagai salah satu sumber mata pencaharian masyarakat sekitar. Berdasarkan hasil penelitian ini menemukan terdapat beberapa penyakit yang diderita oleh masyarakat yang bermukim di area pertambangan pasir Desa Bao-Bao. Dari 85 sampel yang diteliti mengalami beberapa masalah kesehatan seperti ISPA, Influenza, Dermatitis dan Diare

Penyakit yang terbanyak diderita oleh masyarakat adalah Diare. Diare ini terjadi pada masyarakat sekitar kemungkinan akibat dampak dari pencemaran air karena

adanya aktivitas penambangan pasir. Sumber daya tanah sebagai unsur air berkurang karena proses penambangan. Selain pengambilan tanah terdapat juga aktivitas pencucian tanah pada penambangan.

Dampak dari pencucian tanah menghasilkan limbah sehingga mencemari air sungai yang diperuntukan untuk pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat desa Bao-Bao menjadi tercemar oleh hasil pencucian pasir karena pada penambangan pasir tidak mempunyai pengolahan limbah air yang terstandart, hal ini lah yang menjadi penyebab terjadinya Diare pada Masyarakat. Hal serupa juga diungkapkan dalam penelitian Harsa (2019) yang menyebutkan terdapat kaitan yang erat antara kejadian Diare dengan Air yang tercemar(Harsa, 2019). Serupa dengan hal tersebut Aryanta (2016) pun menyebutkan bahwa kerusakan lingkungan dalam hal ini adalah pencemaran Air dapat menyebabkan penyakit di masyarakat sehingga sangat penting untuk menjaga kelestarian lingkungan(Aryanta, 2016).

Penyakit selanjutnya yang banyak diderita oleh masyarakat di Desa Bao-Bao adalah ISPA (Infesi Saluran Pernapasan Akut), diman terdapt 20 warga yang terjangkit masalah kesehatan tersebut. Penyebab terjadinya ISPA diakibatkan debu dari dari proses pengangkutan pasir yang bertebaran di sepanjang jalan hal ini menimbulkan merebaknya penyakit infeksi saluran pernafasan, yang dapat memberi efek jangka panjang berupa kanker paru-paru, darah atau lambung.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lembuan (2017) yang mengatakan bahwa Ada hubungan antara kadar debu total (p-value : 0,000) PR: 4,644, penggunaan masker (p-value :0,000) PR: 0,187, sikap (p-value :0,002) PR: 3,207 dan pengetahuan (p-value

:0,005) PR: 3.109, dengan infeksi saluran pernapasan atas pada pekerja di depot pasir Kota Palembang. Selaintu dalam penelitiannya Wardani juga menyebutkan sekitar 40% pekerja di Depot Pasir tersebut menderita ISPA(Lebuan & Somia, 2017).

Infesi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) adalah penyakit yang terjadi pada saluran pernapasan yang ditandai dengan gejala batuk yang disertai lendir. Penyebab terjadinya ISPA yaitu faktor usia, gizi yang buruk, Imunisasi yang tidak lengkap, dan kondisi lingkungan yang buruk, dalam hal ini debu yang disebabkan oleh penambangan pasir yang menyebabkan gangguan pernapasan(Hulukati & Isa, 2020).

Penyakit selanjutnya banyak di derita oleh masyarakat di Desa Bao-Bao adalah Dermatitis. Polusi air dapat dijelaskan bahwa Berkurangnya ketersediaan air salah satu indikator ketersediaan keadaan air adalah tanah. Sumberdaya tanah sebagai unsur air berkurang karena proses penambangan . Selain pengambilan tanah terdapat juga aktivitas pencucian tanah pada penambangan. Dampak dari pencucian tanah menghasilkan limbah sehingga me air sungai yang diperuntukan untuk proses pengairan sawah menjadi tercemar oleh hasil pencucian pasir karena pada penambangan pasir tidak mempunyai pengolahan limbah air yang terstandart.

Kejadian dermatitis ini sebagian besar dialami oleh pekerja tambang, hal ini disebabkan oleh paparan air yang tercemar oleh proses penambangan pasir. Air yang tercemar tersebut dapat menyebabkan iritasi dan reaksi alergi pada kulit. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Ruttina et.al (2018) menemukan bahwa salah satu penyebab terjadinya Dermatitis adalah paparan air yang tercemar oleh limbah dan air yang tidak higienis(Janah, 2019).



KESIMPULAN DAN SARAN

Tambang Pasir di Desa Bao-Bao selain memberikan dampak positif dari segi ekonomi namun juga memberikan dampak negatif yaitu pencemaran air dan udara. Adapun masalah kesehatan yang dialami oleh masyarakat desa Bao-Bao adalah Penyakit Dermatitis, ISPA dan Diare. Disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk dapat melakukan riset terkait intervensi yang dapat diberikan kepada masyarakat desa Bao-Bao agar tidak mengalami penurunan status kesehatan, dan juga bagi pemerintah terkait sebaiknya membentuk kebijakan yang dapat menghindarkan masyarakat setempat dari dampak buruk pertambangan pasir.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kami ucapkan kepada Warga Desa Bao-Bao yang telah bersedia berpartisipasi dalam penelitian yang kami lakukan. Serta perangkat Desa setempat yang telah memberikan Izin agar terlaksananya penelitian ini. Serta pihak-pihak yang telah membantu untuk menyukseskan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Adil, N., Palampanga, A. M., & Ichwan, M. (2015). Analisis Usaha Galian Pasir Dan Kesejahteraan Keluarga (Studi Empiris di Desa Kalukubula Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi). *E-Journal Katalogis*, 3(10), 48–58.

Akbar, M. (2018). *Implikasi Penambangan Pasir Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Padaidi Kabupaten Pinrang*. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Parepare.

Aryanta, I. W. R. (2016). Pengaruh pencemaran lingkungan terhadap kesehatan masyarakat. *Prosiding Seminar Nasional Prodi Biologi F. MIPA UNHI*, 224–231.

Dahlan, S. (2016). *Statistik Untuk Kedokteran Dan Kesehatan* (6th ed.). Epidemiologi Indonesia.

Fachlevi, T. A., Putri, E. I. K., & Simanjuntak, S. M. . (2015). Dampak Dan Evaluasi Kebijakan Pertambangan Batu Bara Di Kecamatan Mereubo. *Risalah Kebijakan Pertanian Dan Lingkungan*, 2(2), 171–180.

Harsa, I. M. S. (2019). The Relationship Between Clean Water Sources And The Incidence Of Diarrhea In Kampung Baru Resident At Ngagelrejo Wonokromo Surabaya. *Journal of Agromedicine and Medical Sciences*, 5(3), 124. <https://doi.org/10.19184/ams.v5i3.13813>

Hulukati, M., & Isa, A. H. (2020). Dampak Penambangan Pasir Terhadap Kelestarian Lingkungan Di Kelurahan Tumbihe. *Jambura Journal Community Empowerment*.

Janah, D. L. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Dermatitis Kontak Pada Pemulung Di Tpa Blondo Kabupaten Semarang. *Universitas Negeri Semarang*, 1–101. <http://repository.stikes-bhm.ac.id/id/eprint/609>

Juniah, R., Dalimi, R., Suparmoko, M., & Moersidik, S. (2013). DAMPAK PERTAMBANGAN BATUBARA TERHADAP KESEHATAN MASYARAKAT SEKITAR PERTAMBANGAN BATUBARA (KAJIAN JASA LINGKUNGAN SEBAGAI PENYERAP KARBON) Public Health Impact of Coal Mining Among Community Living in Coal Mining Area (Review on Environmental Benefits t. *Jurnal Ekologi Kesehatan*.

Lebuan, A. W., & Somia, A. (2017). Faktor yang berhubungan dengan infeksi saluran pernapasan akut pada siswa taman kanak-



kanak di kelurahan dangin puri kecamatan denpasar timur tahun 2014. *E-Jurnal Medika Udayana*, 6(6), 1–8. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/eum/article/download/31485/19206%0Ahttp://ojs.unud.ac.id/index.php/eum>

Listiyani, N., & Nopliardy, R. (2016). Dampak Pertambangan Terhadap Lingkungan Hidup Di Kalimantan Selatan Dan Implikasinya Bagi Hak-Hak Warga Negara. *Prosiding*, 225–236.

Nurcahyo, A., & Muzayanah. (2020). Analisis Dampak Penambangan Pasir Berbasis Pembangunan Berkelanjutan Di Kecamatan Ngebel Kabupaten Ponorogo. *Jurnal Geografi, XVIII*.

Puskesmas sampara. (2020). *Data Puskesmas Sampara*.

Rosamia, B. A. A., Ma'rufi, I., & Sujoso, A. D. P. (2015). ANALISIS RISIKO KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA DI PENAMBANGAN PASIR KABUPATEN LUMAJANG (Studi Kasus Penambangan Pasir di Desa Bago *Artikel Ilmiah*. <https://repository.unej.ac.id/handle/123456789/65962>

Swarjana, I. (2015). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. CV. Andi Offset.